

Perkembangan Pesantren Haji Abdul Karim Syu'aib Tahun 1984-2017

Rizki Fadila^{1(*)}, Abdul Salam²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*rizkifadila058@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the development of the Haji Abdul Karim Syu'aib Islamic Boarding School in 1984-2017. The purpose of this study was to determine the background of the establishment and development of Pondok Pesantren Haji Abdul Karim Syu'aib in 1984-2017. This study uses the historical method with the following steps: Heuristics or data collection taken from the archives of the H.Abdul Karim Syu'aib Islamic boarding school, interviews with the head of the boarding school, the principal, and the teacher concerned, after the data is obtained then the process of internal and external criticism, namely matching the results of interviews with data from pesantren, interpretation, and finally writing history or historiography. The results of this study indicate that the Haji Abdul Karim Syu'aib Islamic Boarding School originally came from a tahfiz school, then changed its name twice, and finally it was inaugurated as an Integrated Islamic Boarding School on September 14, 2006. Haji Abdul Karim Syu'aib Islamic Boarding School experienced development from various aspects. In 1984 the cottage building consisted of 4 local rooms for learning then in 2017 it had reached 16 local for MTs buildings. The development of the H. Abdul Karim Syu'aib Islamic Boarding School students who initially numbered 24 people and in 2017 reached 300 students. This Islamic boarding school has used a curriculum in the learning system and adequate teacher performance.

Keywords: development, Islamic boarding school, Islamic education institutions

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Perkembangan Pesantren Haji Abdul Karim Syu'aib tahun 1984-2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana latar belakang berdirinya dan perkembangan Pondok Pesantren Haji Abdul Karim Syu'aib pada tahun 1984-2017. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan langkah-langkah : heuristik atau pengumpulan data yang diambil dari arsip pesantren H.Abdul Karim Syu'aib, wawancara dengan pimpinan pondok, kepala sekolah, dan guru yang bersangkutan, setelah data didapatkan kemudian proses kritik internal dan eksternal, yakni mencocokkan hasil wawancara dengan data dari pesantren, interpretasi, dan akhir adalah penulisan sejarah atau historiografi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pesantren Haji Abdul Karim Syu'aib awalnya berasal dari sekolah tahfiz, kemudian 2 kali mengalami pergantian nama, dan akhirnya diresmikan menjadi Pondok Pesantren Terpadu pada tanggal 14 September 2006. Pondok Pesantren Haji Abdul Karim Syu'aib mengalami perkembangan dari berbagai aspek. Pada tahun 1984 Bangunan pondok berjumlah 4 ruang lokal untuk belajar kemudian ditahun 2017 sudah mencapai 16 lokal untuk bangunan MTs. Perkembangan santri Ponpes H. Abdul Karim Syu'aib yang awalnya berjumlah 24 orang dan ditahun 2017 mencapai 300 orang santri. Pada tahun Pondok pesantren ini sudah memakai kurikulum dalam sistem pembelajaran serta kinerja guru yang memadai.

Kata Kunci: Perkembangan, Pondok Pesantren, lembaga Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga tradisional Islam yang bertujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam (tafaqquh fi al-din) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Kata “santri” berarti tempat tinggal para santri menuntut ilmu. (Asrohah, 2004). Pondok pesantren berarti asrama, atau tempat mengaji. (Poerdarminto, 1976). Pendapat lain mengatakan, kata santri berasal dari kata cantrik yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama disebut *Pawiyatan*. (Madjid, 1997). Istilah pondok pesantren ialah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Di Jawa orang menyebutnya sebagai “pondok” atau “pesantren”. sedangkan Sumatra Barat istilah pesantren lebih dikenal dengan nama surau dan di Aceh dikenal dengan *rangkang*. (Yasmadi, 2002). Pondok pesantren diakui sebagai suatu lembaga Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama kampus. Sebagai lembaga pendidikan Islam pondok pesantren juga berfungsi sebagai wadah penyebaran agama Islam, wadah pemahaman kehidupan keagamaan dan wadah pembinaan kehidupan sosial kemasyarakatannya. Tujuannya adalah agar santri nantinya menjadi juru dakwah yang mahir sebelum mereka diterjunkan langsung ke masyarakat luas. Metode pengajaran di lingkungan pesantren yang utama ialah sistem *bandongan* atau disebut juga dengan sistem *weton*. (Dhofier, 1994). Dalam prakteknya sistem ini adalah sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab gundul. Kelompok kelas dari sistem *bandongan* ini disebut dengan *Halaqah* yang artinya lingkaran murid atau sekelompok siswa yang belajar dibawah bimbingan seorang guru. Awalnya Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang secara nyata telah melahirkan banyak ulama dan tokoh Islam. Menurut sejarawan lembaga pendidikan Islam di Indonesia belum ada sebelum abad 18 M dan mulai muncul pada akhir abad 18 M dan awal 19 M. Sebagai lembaga penyiaran agama tertua di Indonesia, fungsi pesantren makin kaya dan bervariasi, akan tetapi pada intinya tidak lepas dari fungsi utamanya. (Raharjo, 1985).

Pondok pesantren Haji Abdul Karim Syu'aib adalah sebuah sekolah agama yang terletak di nagari Guguak Randah Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. Yayasan pendidikan Islam ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan oleh salah seorang tokoh masyarakat Guguak Randah yaitu H. Abdul karim yang biasa dipanggil Inyik Karim, beliau merupakan alumni Pondok Pesantren Sumatra Thawalib Parabek yang kemudian melanjutkan studinya ke Makkah dan menetap disana. Setelah lama di Makkah beliau berniat pulang kampung dan ingin mewakafkan sebuah sekolah agama dikampung halamannya. Pada tahun 1978 berdasarkan kesepakatan pemuka-pemuka agama yang telah di sponsori oleh H. Abdul Karim Syu'aib mereka berniat mendirikan sekolah pendidikan “Hafiz Al-Qur'an di Guguak Randah Nagari Guguak Tabek Sarajo. Setelah mendapat kata mufakat, akhirnya dibangunlah 4 lokal ditanah bekas perumahan Hj. Rohana yang telah diwaqafkan oleh beliau dengan luas 755 m². Tempat belajar tersebut dibiayai oleh inyik

Karim untuk pendidikan agama Islam. Pembangunan tersebut selesai pada tahun 1979, kemudian di sampaikan kepada masyarakat luas bahwa pendidikan “Hafiz Al-Qur’an” telah dibuka ditunjang dengan sarana prasarana yang lengkap dan siswa siswi yang belajar akan dibiayai sepenuhnya oleh pihak pesantren alias gratis. Akan tetapi hingga 1 tahun kemudian yaitu pada tahun 1980 belum ada yang berminat untuk bersekolah disana. Oleh karena itu, para tokoh agama bermufakat kembali untuk mengubah namanya menjadi SMP/SMA “TAQWA”. Untuk SMP kurikulumnya dibarengi dengan kurikulum Tsanawiyah Negeri, SMA dibarengi dengan kurikulum Aliyah. Jumlah jam pelajaran setiap bidang studi berdasarkan kurikulum 1975. Pada waktu itu kepala sekolah dan wakil yang menjabat Ustadz Munir Jalal dari Parabek dan Ustadz Muzir dari Guguak Randah. Untuk mengelola sekolah ini maka didirikan yayasan yang bernama “Yayasan Pendidikan Islam Syu’aib”.

Setelah di aktekan yayasan ini bernomor 23 tahun 1981. Karena murid yang sedikit Yayasan ini hanya sebentar berjalan yaitu kurang lebih 1,5 tahun. Alasannya karena masyarakat di Guguak Randah cenderung bersekolah ke kota Bukittinggi. Oleh karena itu sekolah pun ditutup. Kemudian pada tahun 1984 di adakan lagi musyawarah dengan seluruh masyarakat Guguak randah, maka disepakatilah didirikannya Madrasah Diniyah Wustha (MDW) setingkat dengan SMP dan Madrasah Diniyah ‘Ulya (MDU) setingkat dengan SMA. Murid yang sekolah disini ialah anak SMP dan SMA, sepulang sekolah mereka melanjutkan pendidikan untuk belajar agama di Madrasah. Sekolah ini hanya mengajarkan pelajaran agama dan jam pelajarannya pada waktu sore yaitu jam 14.30 (Salim Akbar, 2021). Pada tanggal 14 September 2006, sekolah ini diresmikan oleh mantan Gubernur Sumatera Barat Bapak Gamawan Fauzi menjadi Pondok Pesantren Terpadu Haji Abdul Karim Syuaib. Akhirnya pada tanggal 14 September 2006, sekolah ini diresmikan oleh mantan Gubernur Sumatera Barat Bapak Gamawan Fauzi menjadi Pondok Pesantren Terpadu Haji Abdul Karim Syuaib. Pada awal pesantren ini dibangun, madrasah ini dulu hanya MTs atau setara dengan SMP dengan 4 buah kelas. Jumlah murid pertama sekitar 26 orang, dengan laki laki sebanyak 19 dan perempuan sebanyak 7 orang. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih maksimal, maka tahun 2008 dibangunlah Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Guguak Randah IV Koto. Adapaun semakin lama sekolah ini makin berkembang , makin banyak siswa yang mendaftar di Pesantren H. Abdul Karim Syuaib. Mereka berasal dari Sumatera Barat sendiri dan daerah luar seperti Medan, Bengkulu, Riau serta pekanbaru.

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Edi Wibowo (Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) yang berjudul “*Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro Tahun 1978-2017*”, yang mana studi ini membahas tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam sejarah perkembangannya Pesantren ini mengalami fase perkembangan yang dilihat dari bagunanan fisik dan sistem pengajarannya. Skripsi yang ditulis oleh Mar’atus Sholikan (Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016) yang berjudul “*Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al Futuh Dusun Sekargeneng Desa Bukalan Pule kecamatan Tikung Kabupaten*

lamongan 1991-2014". Penelitian ini mengkaji tentang perkembangan pesantren dari pondok Salaf menjadi Modern dan dinamika pondok pesantren bagi kehidupan sosial pendidikan dan keagamaan masyarakat. Perkembangannya dilihat dari fungsi pesantren yang pada awalnya sebagai lembaga sosial dan penyebaran agama islam. sedangkan fokus penelitian penulis membahas tentang perkembangan pesantren Khalafi di Kabupaten Agam saat ini. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini menambah wawasan penulis tentang sejarah berdirinya pondok pesantren dan perkembangan Pesantren Haji Abdul Karim Syu'aib dari tahun 1984-2017, baik dibidang santri, sarana dan prasarana, sistem pelajaran, guru dan peningkatan kesejahteraannya maupun dibidang kurikulum. Adapun manfaat akademisnya dari penelitian ini berguna untuk pedoman penelitian selanjutnya yang membahas tentang Pesantren Haji Abdul Karim Syu'aib.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah melalui empat tahap penulisan yaitu : heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Heuristik (pengumpulan sumber) adalah kegiatan menghimpun jejak masa lalu atau proses pencarian data. (Noto Susanto, 1978). Langkah pertama yang ditempuh peneliti adalah dengan mencari sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber sejarah dapat berupa sumber tertulis maupun sumber lisan. (Kuntowijoyo, 1995). Sumber yang digunakan dalam penelitian sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Haji Abdul Karim Syu'aib Guguak Randah Tahun 2000-2021 ialah berupa dokumen, majalah, arsip, wawancara dan buku. Tahap kedua adalah intern, yang penulis lakukan adalah mencocokkan antara data yang diperoleh dari keterangan wawancara dengan pendiri maupun pengurus dengan data yang berupa dokumen yang dimiliki oleh Ponpes Haji Abdul Karim Syu'aib Guguak Randah. Tahap ketiga yaitu Interpretasi dilakukan dengan dua macam, yaitu analisis dan sintesis. Intrepretasi merupakan tugas penting bagi sejarawan untuk mengidentifikasi fakta-fakta yang menyebabkan suatu peristiwa. Tahap historiografi yaitu melaporkan atau memaparkan hasil penelitian tentang Perkembangan Pesantren Haji Abdul karim Syu'aib Guguak Randah Tahun 1984-2017. (Gottschalk, 1986)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Haji Abdul Karim Syu'aib didirikan oleh K.H Abdul Karim Syu'aib pada tahun 1984. Pondok pesantren yang kini berusia 38 tahun itu merupakan perwujudan gagasan dan niat Syekh Abdul Karim Syu'aib untuk membangun sekolah agama di kampungnya. Inyik Karim begitu nama kecil beliau di kampungnya di Guguak randah khawatir dengan minimnya akhlak remaja dan kurangnya pengetahuan agama dan memiliki perhatian yang tinggi dalam hal pendidikan agama. Beliau merupakan tamatan dari Pesantren Sumatera Thawalib Parabek yang melanjutkan studi ke Makkah. Setelah lama di Makkah beliau berniat pulang kampung dan ingin mewakafkan sebuah sekolah agama dikampung halamannya. (Buk Gusnida, 2022). Pada awalnya pondok pesantren hanya memiliki 4 lokal rungan untuk belajar dan hanya terdiri dari satu tingkat diatas tanah wakaf yang diberikan warga sekitar 755 m2. Pada tanggal 17 Oktober tahun 1991 diterima pula wakaf warga sebesar 245 m2 untuk pembangunan Madrasah Tsanawiyah dan

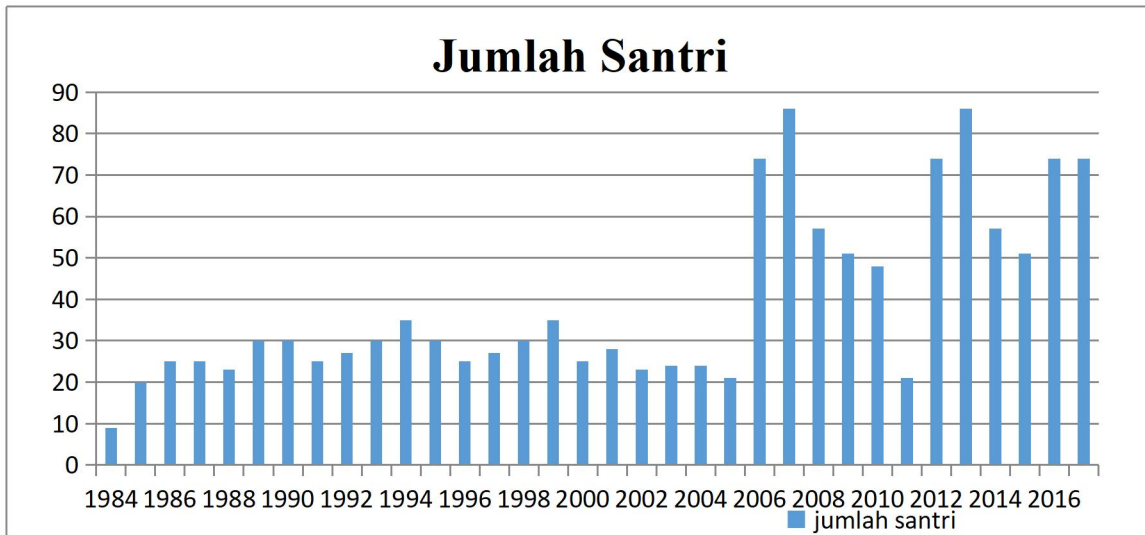
Aliyah Pondok Pesantren. Pada saat itu sudah dibuat denah gedung madrasah yang akan dibangun. Untuk pertama kalinya ruang kelas berjumlah 4 buah. Santri memiliki arti orang yang mendalami agama Islam. Awal mula pesantren didirikan yakni pada tahun 1984, sekolah agama tersebut berbentuk sekolah tahfiz yang terdiri dari 4 lokal yang masing-masing lokal siswa berjumlah 7, 10, 13 dan ada 20 orang, murid yang masuk berjumlah sekitar 50 orang. Murid tersebut berasal dari anak-anak warga sekitar pondok.

Perkembangan pondok pesantren ini terlihat pada awal tahun 2003, pada saat itu Bapak Hamdi Agus berniat menjadikan sekolah. Pada tahun 2003, terlintas ide dari Bapak Drs. H. Hamdi Agus, walinagari yang menjabat saat itu, untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah. Selanjutnya gedung yang berjumlah 4 lokal kemudian ada tambahan dua lokal dijadikan tempat belajar santri Madrasah Tsanawiyah. Pada tahun 2005 digunakan musholla. Musholla digunakan santri untuk ibadah sholat, tempat mengaji, dan belajar agama. Kemudian dua tahun selanjutnya dibangun pula perpustakaan untuk menyimpan buku-buku. (Buk Nurani Taslim, 2022). Kemudian perkembangan selanjutnya terjadi pada tahun 2009 merupakan periode pergantian kepemimpinan. Pada saat itu Bapak Muhammad Salim Akbar menjabat menjadi kepala MTs di Pondok sekaligus kepala MA. Beliau melakukan perombakan di berbagai aspek, dari segi pembangunan gedung baru, penambahan kuota pendaftaran santri, kurikulum pelajaran, dan aspek lainnya. Sehingga pada saat beliau menjabat banyak terjadi pembaharuan. Pembangunan lokal-lokal ditambah, kantor, wc, dll. Tahun 2013 sudah ada 10 lokal yang digunakan untuk ruang kelas dan kantor. Kemudian selanjutnya tahun 2015, dibangunlah gedung menjadi 2 tingkat. Sekitar tahun 2016 seluruh pesantren di daerah Sumbawa mendapat bantuan dari pemerintah untuk pembangunan asrama putra. Pada tahun 2017 pondok sudah memiliki 16 ruang kelas belajar, 2 ruang pustaka, 2 ruang majlis guru, 2 ruang komputer, dan 2 ruangan pimpinan pondok, 2 ruang kepala madrasah, 2 ruang tata usaha, dan mushalla. Dalam proses pembelajaran pada awal pesantren Haji Abdul Karim Syu'aib ini memakai metode atau sistem pembelajaran Halaqah. Tidak ada klasifikasi kelas, kurikulum maupun aturan-aturan baku di dalamnya. Pelajaran yang diajarkan yaitu pelajaran agama yang mana pengatur dalam pembelajaran yaitu buya yang mengajar. Dari buya tersebut mengalir materi pelajaran seputar keagamaan. Sistem pembelajaran yang digunakan pada saat itu ialah sistem pembelajaran *halaqah*.

Perubahan tampak pada tahun 2003 setelah didirikannya Madrasah Tsanawiyah. Kurikulum yang dipakai ada 3 yaitu, Kurikulum Tsanawiyah, kurikulum umum KTSP, dan kurikulum khusus pesantren. (Muhammad Salim Akbar, 2022). Pada awal tahun 84 sampai tahun 1995 guru yang mengajar di pondok pesantren belum terstruktur dan belum dijadwalkan. Ustadz/ustadzah yang mengajar disana mengajar dengan keikhlasan hati dan berniat membantu karena di pondok pada masa itu guru belum digaji karena tidak ada dana. Pada tahun 1984 sampai tahun 2009 guru/ustadzah yang mengajar di pondok pesantren tidak digaji, akan tetapi mendapat honor dari donatur tetap yayasan pondok. Honor yang diperoleh pun tidaklah banyak, akan tetapi guru tidak mempermasalahkannya. Karena Guru yang mengajar di ponpes H. Abdul Karim Syu'aib merupakan guru tidak tetap, mereka juga

mengajar di sekolah lain, seperti di SMA dan SMK dan Pondok Pesantren lainnya yang ada di Kota Bukittinggi. (Eli Syamsir, 2022). Tahun 2009 terjadi pergantian kepemimpinan. Pada saat itu Bapak Muhammad Salim Akbar menjabat menjadi kepala MTs di Pondok sekaligus kepala MA. Beliau melakukan perombakan di berbagai aspek, dari segi pembangunan gedung baru, penambahan kouta pendaftaran santri, kurikulum pelajaran, dan aspek lainnya. Sehingga pada saat beliau menjabat banyak terjadi pembaharuan. Pembangunan lokal-lokal ditambah, kantor, wc, dll. Sekitar tahun 2016 seluruh pesantren di daerah sumbar mendapat bantuan dari pemerintah untuk pembangunan asrama putra. Menurut pendapat kepala sekolah dana tersebut nanti dibangun gedung. Sampai pada tahun 2017 Pondok Pesantren Haji Abdul Karim Syu'aib Guguak Randah memiliki 16 ruang kelas belajar, 2 ruang pustaka, 2 ruang majlis guru, 2 ruang komputer, dan 2 ruangan pimpinan pondok, 2 ruang kepala madrasah, 2 ruang tata usaha, dan mushalla. Berkaitan dengan peralatan belajarnya dan tata usaha pondok telah memiliki beberapa unit computer, dan 1 unit infocus, koleksi buku yang cukup banyak, papan mading, peralatan drumband dan peralatan lainnya. (Ibuk Mulyani Oktarina, 2022).

Pendidikan dapat mempengaruhi maju mudurnya suatu Negara. Pendidikan Islam ini, mata pelajaran berjumlah 17 mata pelajaran yaitu mata pelajaran umum seperti bahasa Indonesia, Matematika, bahasa Inggris, IPA, IPS, PPKN, Tafsir Hadist, Hadist, Tauhid, Akidah Akhlak, Fiqih, Ushul Fiqh, Qawa'id (Nahwu dan Sharaf), al Qur'an Hadist, Bahasa Arab, SKI, Tahfidz Al Qur'an. Pada tahun 2015, ada tambahan mata pelajaran TIK dan Tahsin. Sampai tahun 2017 berjumlah 19 mata pelajaran dengan jumlah jam 51 per minggu. Untuk tingkat Aliyah jurusan IPA ada 14 mata pelajaran, yaitu 7 mata pelajaran umum untuk anak IPA ditambah dengan mata pelajaran agama yaitu, al Quran Hadist, Akidah Akhlak, SKI, dan Bahasa Arab Wajib. Sedangkan untuk jurusan keagamaan di tahun 2008 ada 19 yaitu, al Quran Hadist, Akidah Akhlak, SKI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab wajib, MTK, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu tafsir/Mtk, Ilmu Hadist/biologi, Ushul Fikih/Fisika, Bahasa Arab/Kimia, Tauhid, Balaghah/ Ushuk fiqh, Tahfidz, Akhlak, dan Qawaid. Tahun 2017 ditambah dengan THBN/BK/PKWU, jadi sampai tahun 2017, jumlah mata pelajaran ada 20 mapel. Pondok Pesantren Haji Abdul Karim Syu'aib Guguak Randah pada priode ini sudah mengalami banyak kemajuan baik itu kemajuan akan kenaikan santri, penambahan pembangunan gedung, maupun kinerja guru. (K.H. Abu bakar Shiddiq, 2022). Pesantren ini memiliki peran penting dalam mendidik anak-anak menjadi pribadi yang berilmu dan berakhlak tinggi. Anak-anak yang bersekolah di pondok Pesantren Haji Abdul Karim Syu'aib memperoleh pendidikan agama, umum, dan pendidikan adat istiadat. Siswa yang bersekolah di pesantren ini memiliki sosial dan budaya yang tinggi kepada masyarakat. Siswa-siwi tersebut berasal dari daerah dan lua daerah Guguak Randah. Berikut ini merupakan grafik jumlah siswa di pondok pesantren Haji Abdul karim Syu'aib pada tahun 1984-2017:



Guru-guru yang mengajar di Pondok merupakan guru yang sudah berpengalaman dibidang agama maupun umum. Pada tahun ini guru yang mengajar ialah tamatan SI UIN, IAIN, UNP, Unand, dan juga tamatan dari Universitas Al-Azhar, Mesir. Guru-guru tersebut mebanu proses kelancaran belajar mengajar dengan kemampuan dalam pengajaran di bidang keagamaan dan pengetahuan umum terlebih dibidang keagamaan dan membuat pesantren ini memiliki kemajuan yang signifikan. Guru-guru tersebut mebanu proses kelancaran belajar mengajar dengan kemampuan dalam pengajaran di bidang keagamaan dan pengetahuan umum terlebih dibidang keagamaan dan membuat pesantren ini memiliki kemajuan yang signifikan. Kinerja guru dapat mencerdaskan para santri baik itu akhlak maupun intelektual sehingga menghasilkan santri yang berakhlak mulia, berwawasan luas, cerdas dibidang agama, dan pintar bersosialisasi dengan masyarakat. Tidak hanya itu lulusan yang tamat pondok juga ada yang sudah sampai S2 dan S3. Gaji yang diterima guru di ponpes H. Abdul Karim Syu'aib tidaklah besar. Gaji tersebut berasal dari dana sumbangan para donator pondok. Pada tahun 2010 hingga 2015 baru ada ditulis slip gaji, untuk 1 jam perbulan 20.000 perbulan. Jika guru mengajar 10 jam pelajaran dalam satu bulan, guru mendapat gaji sebesar Rp 200.000. karena marasa gaji tersebut terlalu kecil, tahun 2017 ditambah Rp 10.000, maka untuk 1 jam pelajaran sebulan Rp 30.000. (Eli Syamsir, 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa Pondok PesantrenHaji Abdul Karim Syu'aib Guguak Randah berdiri pada tahun 1984. Pondok Pesantren ini didirikan oleh H. Abdul Karim Syu'aib bersama dengan para tokoh masyarakat, alim ulama dan cadiak pandai. H. Abdul karim Syu'ib merupakan seorang alumni tamatan Pondok Pesantren Sumatera Thawalib yang kemudian menyambung pendidikannya ke tanah suci Mekkah. Dan beliau berkeinginan mendirikan sebuah sekolah agama di kampung beliau, di Guguak Randah.Perkembangan Pondok Pesantren Haji Abdul karim Syu'aib terlihat dari berbagai aspek seperti pada bidang sarana dan prasarana.

Pondok pesantren ini pertama dibangun hanya mempunyai 4 ruangan lokal dan terdiri dari satu tingkat. Kemudian pada tahun 2009 ada penambahan pembangunan yang kemudian menjadi 18 lokal dan bertingkat tiga di tahun 2016. Pada aspek siswa atau santrinya, awal sekolah ini diresmikan yakni pada tahun 2003 santri yang masuk berjumlah 26 orang. Tahun ke tahun santri yang masuk terus meningkat dan pada tahun 2017 lebih dari 200 orang santri yang masuk. Untuk kurikulum, awalnya sekolah ini belum menerapkan sistem kurikulum. Pembelajaran berpusat kepada buya yang menyampaikan materi. Tenaga pendidik yang mengajar di Pondok Pesantren pada awalnya merupakan guru yang hanya sukarela datang untuk mengajar. Dahulunya guru yang mengajar tidak digaji karena tidak ada pemasukan dana. Untuk sekarang tenaga pendidik sudah banyak yang berpengalaman yang berasal dari perguruan tinggi ternama, seperti Universitas Cairo, UNAND, UNP, UIN IB, IAIN Bukittinggi, UMSB, dan lain-lain. Guru-guru tersebut membantu proses kelancaran belajar mengajar dengan kemampuan dalam pengajaran di bidang keagamaan dan pengetahuan umum terlebih dibidang keagamaan dan membuat pesantren ini memiliki kemajuan yang signifikan. Guru-guru tersebut membantu proses kelancaran belajar mengajar dengan kemampuan dalam pengajaran di bidang keagamaan dan pengetahuan umum terlebih dibidang keagamaan dan membuat pesantren ini memiliki kemajuan yang signifikan. Kinerja guru dapat mencerdaskan para santri baik itu akhlak maupun intelektual sehingga menghasilkan santri yang berakhlak mulia, berwawasan luas, cerdas dibidang agama, dan pintar bersosialisasi dengan masyarakat. Tidak hanya itu lulusan yang tamat pondok juga ada yang sudah sampai S2 dan S3.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta: LP3ES
- Poerdarminto. 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Madjid, Nurcholis. 1997. Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan. Jakarta: Paramadina
- Noto Susanto, Nugroho. 1978. Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer. Jakarta: Yayasan Idayu
- Kuntowijoyo. 1995. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya
- Asrohah, Hanun. 2004. Pelembagaan Pesantren Asal-Usul Perkembangan Pesantren di Jawa Jakarta: Departemen Agama RI
- Rahardjo, Dawam. 1985. Pesantren dan Pembaharuan. Jakarta: Lp3s
- Salim Akbar, M .2021. “Dinamika dan Karakteristik Pesantren Sumatera Barat”. Thesis. Padang : UIN Imam Bonjol
- Gottschalk, Louis. 1986. Mengerti Sejarah. Jakarta : Universitas Indonesia

Yasmadi. (2002). Modernisasi Pesantren. Ciputat Press

Abdurrahman Wahid. 2001. Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren, Yogyakarta: LKIS

Muhakamurrohman, Ahmad. Pesantren: Santri, Kiai dan Tradisi. Jurnal Kebudayaan Islam. Vol 12 (2) hlm 110

Amir Hamzah Wirosukarto, et. Al., KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), hlm 5

Arsip Pondok Pesantren Haji Abdul Karim Syu'aib

Wawancara dengan buya H. Abu Bakar Shiddiq Syu'aib pada tanggal 8 April 2022

Wawancara dengan bapak Muhammad Salim Akbar pada tanggal 19 Mei 2022

Wawancara dengan ibu Mulyani Oktarina pada tanggal 8 April 2022

Wawancara dengan ibu Nurani Taslim, M.Pd tanggal 15 Juni 2022

Wawancara dengan ibu Gusnida, S.Pd tanggal 28 Juli 2022